



## ANALISIS OLAHRAGA PRESTASI YANG DAPAT DI UNGGULKAN KABUPATEN LANGKAT

Oleh

Jumadin IP<sup>1</sup>, Rendra Syahputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

Email: [rendrasyahputra88@gmail.com](mailto:rendrasyahputra88@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cabang olahraga unggulan yang ada di Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan angket, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 28 cabang olahraga dan sampel penelitian adalah 21 cabang olahraga, kemudian dilakukan penyebaran angket dilokasi penelitian. Dari hasil penyebaran angket, melakukan wawancara kepada salah satu pengurus cabang olahraga sepak bola, dan setelah dianalisis olahraga prestasi yang di unggulan melihat dari 10 variabel yaitu atlet, pembinaan usia dini, sekolah, latihan, kompetisi, pelatih, IPTEK keolahragaan, dana, jaminan masa depan, organisasi profesional, dengan demikian olahraga prestasi yang dapat diunggulkan di Kabupaten Langkat adalah sepak bola dan pencak silat.

**Kata Kunci:** Olahraga Prestasi, Unggul

### A. PENDAHULUAN

Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga kualitas kesehatan seseorang baik jasmani dan rohani. Saat ini olahraga merupakan salah satu fenomena yang mendunia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan melalui olahraga dapat dilakukan pembangunan karakter suatu bangsa, sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa dan kebanggaan Nasional melalui pembinaan olahraga yang sistematis yang berkualitas sumber daya manusia dapat di arahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan Nasional.

Saat ini persaingan olahraga prestasi semakin ketat, prestasi bukan lagi milik perorangan saja, tetapi sudah menyangkut harkat dan martabat suatu bangsa. Karena dalam pencapaian prestasi suatu olahraga menggambarkan hubungan antara pemerintah dan masyarakat olahraga berjalan dengan baik. Itulah sebabnya cara dan upaya dilakukan oleh suatu daerah atau Negara mengupayakan atletnya menjadi juara di

berbagai even besar perlombaan olahraga. Diterangkan Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional menjelaskan bahwa olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum Nasional.

Dalam menentukan olahraga unggulan harus didukung berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Tahun 2005 pasal 34 ayat 2, telah ditetapkan menjadi 10 variabel yang telah ditetapkan: atlet, pembinaan usia dini, sekolah, latihan, kompetensi, pelatih, IPTEK keolahragaan, dana, jaminan masa depan, organisasi professional. Didalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 34 ayat 2 di sebutkan “Pemerintah Kabupaten/kota wajib mengelola sekurang-kurangnya satu cabang olahraga unggulan yang bertaraf Nasional maupun Internasional”.

Oleh karena itu dalam perkembangan Sistem Keolahragaan Nasional di Indonesia sendiri memiliki organisasi olahraga yang diakui oleh Negara yaitu Komite Olahraga Nasional Indonesia disingkat KONI yang pembentukannya didasari oleh cita-cita nasional yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa maka KONI pun dibentuk sebagai subsistem keolahragaan nasional. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 16 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan mempunyai tugas:

- a. membantu Pemerintah dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional;
- b. mengoordinasikan induk organisasi cabang olahraga, organisasi olahraga fungsional, serta komite olahraga provinsi dan komite olahraga kabupaten/kota;
- c. melaksanakan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya; dan
- d. melaksanakan dan mengoordinasikan kegiatan multi kejuaraan olahraga tingkat nasional.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap arah, isi bahkan manajemen pengelolaan olahraga. Sistem politik mempengaruhi struktur pembinaan yang terkait dengan kemampuan kita mempertahankan sistem. Dampak lanjutan dari hal itu bisa berupaya menurunnya prestasi olahraga. Penurunan prestasi ini juga karena kurang

intensifnya pembinaan dan pembibitan olahraga dalam pengembangan olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.

Minimnya prestasi dapat dilihat dari segi pembinaan, pendanaan, dukungan instansi pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Terbatasnya jumlah pelatih yang berkualitas serta kurangnya kejuaran kelompok umur, baik dalam skala nasional maupun regional, turut menyebabkan naik turunnya pembinaan dan pembibitan prestasi olahraga yang diharapkan.

Ditengah merosotnya prestasi olahraga di Kabupaten Langkat akhir-akhirini, ditingkat kejuaraan antara daerah dan Nasional. Maka dengan itu, sangat perlu diadakan pembinaan dan pengembangan olahraga yang nyata dan terbukti. Besar harapan kita dengan dibuatnya undang-undang sistem keolahragaan Nasional yang dapat dibanggakan dalam mengangkat harkat, martabat dan kehormatan Bangsa dan Negara.

Sejarah Kabupaten Langkat pada tahun 1947-1949, terjadi agresi militer Belanda I, dan II, dan Kabupaten Langkat terbagi dua, yaitu pemerintahan Negara Sumatera Timur (nst) yang berkedudukan di binjai dengan kepala pemerintahannya wan umaruddin dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkedudukan di pangkalan berandan, dipimpin oleh Tengku Ubaidulah. Pada tahun 1965-1966 Jabatan Bupati kdh. Tingkat ii langkat dipegang oleh seorang caretaker (pak wongso) dan selanjutnya oleh sutikno yang pada waktu itu sebagai dan dim 0202 langkat.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Dan yang diunggulkan maksudnya yakni olahraga prestasi yang memang bisa diunggulkan untuk memperoleh prestasi sehingga menjadi unggulan seperti yang disebut di dalam undang-undang sistem keolahragaan nasional pada pasal 34 ayat 2 yaitu : “pemerintah kabupaten/kota wajib mengelolah sekurang-kurangnya satu cabang olahraga unggulan yang bertahap Nasional dan Internasional.”

Rumpis mengatakan bahwa untuk meningkatkan efektifitas pembinaan olahraga, diperlukan keberanian untuk membuat keputusan dalam hal menetapkan prioritas dalam olahraga yang di bina dan diikutsertakan dalam multievent. Keikutsertaan Indonesia di event-event International tidak sekedar berpartisipasi tetapi harus berprestasi. Hal ini akan dapat meningkatkan daya saing dalam pembinaan

cabang-cabang olahraga. Menentukan cabang prioritas ini berdampak pada sistem pembinaan secara keseluruhan sampai tingkat PPLP/PPLM maupun SKO (dalam Agus Sudarko: 2009).

Dalam upaya peningkatan prestasi pemerintah terus melakukan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas organisasi keolahragaan baik tingkat pusat maupun daerah.

Danars Utami mengatakan keberhasilan prestasi olahraga Nasional tidak lepas dari aspek-aspek lain yang mendukung sistematis pembinaan yang mengerucut. Pada undang-undang nomor 3 tahun 2005 telah disebutkan pada pasal 17 tentang ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan; Olahraga pendidikan, Olahraga rekreasi, Olahraga prestasi (dalam Sri Astuti: 2015).

Dengan demikian apa yang menjadi bidang garapan keolahragaan tersebut demikian luas, karena sebenarnya sasaran utama dalam berolahraga bukan hanya sekedar prestasi, namun membangun karakter dan budaya bangsa agar memahami kebutuhan tentang berolahraga agar bangsa ini menjadi bangsa yang besar dan memiliki kebugaran jasmani yang tinggi. Untuk mewujudkan hasil yang nyata dari bangunan olahraga Nasional tersebut penataannya tidak dapat terlepas dari undang-undang No 3 Tahun 2005, dimana hak secara aktif. Menata secara sistematis untuk keberhasilan dalam membangun keolahragaan Nasional dapat dilakukan dengan memperhatikan pasal 17 Undang-undang sistem keolahragaan Nasional tentang ruang lingkungnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Arikunto: 2002). Dengan mendapatkan informasi tentang bagaimana perkembangan olahraga unggulan di KONI Kabupaten Langkat. Instrument penelitian ini dengan menggunakan teknik survei yaitu dengan memberikan atau menyebarkan angket kepada pengurus cabang olahraga yang dibina oleh KONI Kabupaten Langkat. Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Uji coba instrument pada penelitian ini adalah penelitian dikatakan valid menurut Sugiyono (2009: 145) “Apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan perhitungannya menggunakan program SPSS seri 19. Menurut Arikunto (2002: 154) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas menggunakan komputer Seri *Alpha Cronbach* SPSS 19.

Prosedur penelitian ini, membuat kisi-kisi angket terlebih dahulu dan membuat angket untuk diuji coba, angket diuji coba terlebih dahulu kepada KONI Kabupaten Langkat, meneliti kuesioner apakah apakah ada yang belum terjawab, menentukan skor yang diperoleh berdasarkan jawaban responden, memasukan dalam tabel persiapan, menentukan varians setiap butir, menentukan koefisien reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* SPSS 19 dan validitas dengan rumus *Product Moment*. Kemudian setelah menentukan koefisien tersebut angket disebarkan kepada KONI Kabupaten Langkat untuk mengetahui cabang olahraga yang menjadi unggulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah cabang-cabang olahraga yang dibina oleh KONI Kabupaten Langkat, yaitu 28 cabang olahraga, yang menjadi Responden adalah ketua atau perwakilan dari cabang olahraga. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 cabang olahraga yang telah ditetapkan peneliti di Kabupaten Langkat.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. HASIL PENELITIAN**

Angket olahraga prestasi yang dapat diunggulkan disusun berdasarkan beberapa faktor yaitu (1) atlet yang terdiri dari 11 item, (2) pembinaan usia dini dari 5 item, (3) sekolah yang terdiri dari 10 item, (4) latihan yang terdiri dari 9 item, (5) kompetisi yang terdiri dari 5 item, (6) pelatih yang terdiri dari 5 item, (7) IPTEK keolahragaan yang terdiri dari 6 item, (8) dana yang terdiri dari 5 item, (9) jaminan masa depan yang terdiri dari 5 item, (10) organisasi profesional yang terdiri dari 4 item.

Dari semua angket yang di bagi kepada 21 pengurus cabang olahraga yang berada di bawah naungan KONI Kabupaten Langkat di peroleh hasil pada table dibawah ini:

Table 1  
Hasil Angket Olahraga Prestasi Yang Dapat Di Unggulan Di Kabupaten Langkat

No	Nama Cabang Olahraga	Skor	Persentase	Keterangan
1.	Drum bend	31	57,4%	Cukup
2.	Pencak silat	34	64%	Cukup
3.	Karate	31	57,4%	Cukup
4.	Tinju	33	61,1%	Cukup
5.	Atletik	31	57,4%	Cukup
6.	Sepak bola	35	64,8%	Cukup
7.	Bridge	30	55,5%	Cukup
8.	Taekwondow	33	61,1%	Cukup
9.	Basket	31	57,4%	Cukup
10.	Sepak takraw	29	53,7%	Cukup
11.	Catur	29	53,7%	Cukup
12.	Renang	30	55,5%	Cukup
13.	Bulu tangkis	30	55,5%	Cukup
14.	Biliard	25	46,2%	Cukup
15.	Tenis meja	30	55,5%	Cukup
16.	Panjat tebing	25	46,2%	Cukup
17.	Gulat amatir	30	55,5%	Cukup
18.	Bola voly	30	55,5%	Cukup
19.	Kempo	32	59,2%	Cukup
20.	Tenis lapangan	29	53,7%	Cukup
21.	Angkat berat	21	38,8%	Kurang
	Rata-rata	35,1	66,8%	Cukup

Dari data diatas dapat dilihat ada 4 cabang olahraga yang memiliki presentase tertinggi, yaitu sepak bola (64,8%), pencak silat (64%), tinju (61,1%), dan taekwondo (61,1%) dari keempat cabang olahraga tersebut, cabang olahraga sepak bola (64,8%)

## 2. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### a. Atlet

Jumlah atlet senior atau yang prestasi sekitar 900 orang, sedangkan untuk usia 10 sampai 16 tahun berjumlah 700 orang ini yang membuat cabang olahraga sepak bola Kabupaten Langkat tidak pernah kehabisan atlet, terbukti Sekarang dari cabang olahraga sepak bola yang di bina KONI Kabupaten Langkat ada 2 orang atlet yaitu

Ahmad Fauzi yang memperkuat PSMS Medan di liga 1, dan ada juga Wanda Syahputra yang 3 tahun lalu memperkuat TIMNAS U-16 yang berlatih di Uruguay. Sedangkan untuk atlet sepak bola di tingkat pelajar kabupaten Langkat mengirimkan 2 atlet di pusat pelatihan pelajar di Sumatra utara, atas nama Teguh Syahputra dan Habib Riski, sedangkan di PON Bandung.

b. Pembinaan Usia Dini

Ditahun 2017 ada 20 SSB yang tersebar di 23 Kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat, KONI Kabupaten Langkat sempat mengirimkan 2 atlet atas nama Ahmad Fauzi dan M. Aldy, untuk mengikuti pelatihan di PPLP Sumatra Utara. Untuk tes kepada atlet secara struktural tidak ada tes yang di buat secara rutin, tapi KONI Kabupaten Langkat pada saat itu ada di tingkatan usia 15 tahun ada program dari pemuda dan olahraga untuk mengetes atlet sepak bola di gedung serba guna Kabupaten Langkat.

c. Sekolah

Peranan dinas pendidikan Kabupaten Langkat untuk di sekolah memang mereka hanya sekedar karna pendidikan olahraganya umum sifatnya tidak hanya sepak bola, melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya umum, tetapi kalau untuk latihan rutin di sekolah tidak ada. Dinas pendidikan memberikan penghargaan kepada atlet atau pelajar yang berprestasi itu pada saat momen hari jadi kabupaten Langkat yaitu pada tanggal 17 Januari. Sarana dan Prasarana yang ada di Kabupaten Langkat kebetulan belum sesuai tapi ada juga yang sudah memadai mungkin karna keterbatasan anggaran dan APBD Kabupaten Langkat, Sampai sekarang tidak ada sarana dan prasarana yang ada di setiap jenjang pendidikan di beli melalui dana APBD.

d. Latihan

Program latihan yang diberikan pelatih masing masing berbeda, kebetulan minimnya tentang sertifikat pelatih, jadi ada sebagian yang memiliki program latihan yang sudah di ajarkan di penataran tapi ada juga yang belum memiliki sertifikasi, dan ada juga yang belum tahu bagaimana buat program latihan, seperti saat melatih di SSB durasi latihan lebih dari 2 jam pasti hampir 3 jam mengingat memang siswanya terlalu banyak jadi latihan pasti durasi nya lebih dari 2 jam, dan itu semua sudah termasuk 3 latihan dasar yaitu teknik, fisik, dan taktik, tetapi cara penerapannya berbeda-beda. Karna masalah sertifikat pelatih ini ada juga yang belum pernah mengikuti penataran

pelatih, kalau sudah mengikuti penataran pelatih memang fisik, taktik, teknik komponen ini adalah sebuah kombinasi untuk membuat latihan, supaya atlet memiliki prestasi, tetapi kalau pelatih yang belum memiliki sertifikat belum pernah mengikuti penataran pelatih sehingga latihan yang di berikan terkadang masih kurang.

e. Kompetisi

Kompetisi yang diadakan di Kabupaten Langkat untuk sekolah sepak bola itu terjadwal ada perlombaan bupati ada perlombaan kementerian pemuda dan olahraga yang sedang berjalan yaitu perlombaan pemuda dan olahraga yang kemarin usia 15 dan akan berjalan usia 16 tahun dan 17 tahun. Kompetisi Regional memang untuk tingkat Sumatra Utara lagi berjalan, dimana tujuan kompetisi Regional ini untuk meloloskan atau mencari tim tim terbaik, yang akan mewakili Sumatra Utara ke tingkat Nasional, adapun mengikuti o2sn, piala Menpora, kemudian ada kejuaraan Nasional yang lainnya, Salah satu tujuan kompetisi adalah untuk meningkatkan prestasi atlet hanya saja ada kadang kadang kompetisi yang sifatnya hanya sekedar untuk menguji kemampuan atlet di daerah daerah.

f. Pelatih

KONI Kabupaten Langkat cabang olahraga sepak bola pelatihnya yang baik bersertifikat daerah, Nasional yang memang sudah di seleksi sedemikian rupa, KONI Kabupaten Langkat ada daftar semua pelatih cabang olahraga seopak bola yang memiliki sertifikat baik Daerah, Nasional, maupun Internasional, dan itu semua datanya ada di kantor KONI dan semua cabang olahraga yang di bina oleh KONI,

g. IPTEK Keolahragaan

KONI Kabupaten langkat terkendala pada pemeriksaan rutin, kurangnya alat untuk memeriksa kesehatan membuat KONI Kabupaten Langkat terkendala untuk melakukan kesehatan rutin, KONI Kabupaten Langkat akan menganggarkan pembelian alat pemeriksaan rutin tersebut, kalau alat pemeriksaan yang di miliki dokter pasti semua Kabupaten punya tetapi ada beberapa alat yang sifatnya khusus yang sampai sekarang kami belum dimiliki oleh KONI Kabupaten Langkat. Tes kondisi fisik pada atlet itu dilakukan pada saat mau mengikuti event, seperti yang lalu cabang olahraga sepak bola melakukan tes kebugaran, tes kondisi atlet pada saat akan mengikuti pekan olahraga pelajar Sumatra utara di padang sidempuan, pekan olahraga wilayah yang tujuannya supaya untuk mendapatkan hasil yang terbaik.



h. Dana

APBD dari pemerintah untuk cabang olahraga khususnya sepak bola ada di tumpang di dana APBD yang ada di KONI di Kabupaten Langkat, hanya saja karna keterbatasan APBD yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Langkat, yang membuat jumlahnya sangat-sangat kecil, jadi sampai saat ini cabang olahraga sepak bola masi bergantung kepada pihak swasta yang hampir 90% pembinaan olahraga sepak bola itu di danai oleh pihak swasta baik pribadi maupun perusahaan.

i. Jaminan masa depan

Untuk atlet sepak bola Kabupaten Langkat yang berprestasi bagi pihak BUMN atau BUMD ada tempat mereka jika berprestasi untuk menjadi kariawan, ini seperti berbanding terbalik dengan Pemerintah daerah yang masih minim perhatiannya kepada atlet untuk jaminan hidup kepada atlet yang berprestasi, dan juga Pemerintah daerah sampai sekarang tidak ada menjamin tabungan hari tua kepada atlet yang berprestasi, semua ini karna kurangnya sosialisai tentang Undang-Undang sistem keolahragaan tahun 2005 sehingga perhatiannya kepada atlet yang berprestasi di Kabupaten Langkat masih kurang.

j. Organisasi profesional

KONI Kabupaten Langkat saat ini membina 21 cabang olahraga, KONI Kabupaten Langkat memang menganjurkan untuk melakukan pergantian pengurus dengan musyawarah daerah yang harus sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KONI, KONI Kabupaten Langkat sangat memperhatikan atletnya dengan cara mengevaluasi perkembangan atlet sehingga dapat dilihat peningkatan dan penurunan prestasi atlet, salah satu program KONI Kabupaten Langkat itu untuk mencari atlet di Kecamatan kami membentuk kordinator Kecamatan yang intinya supaya mereka bisa berkordinasi dengan pencab-pencab dimana domisili mereka berada

#### **D. KESIMPULAN**

Analisis olahraga prestasi yang dapat diunggulkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu atlet, pembinaan usia dini, sekolah, latihan, pelatih, IPTEK keolahragaan, dana, jaminan masa depan, organisasi professional. Setelah melakukan penelitian di Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Langkat, bahwa dapat disimpulkan

atau dapat di berikan peringkat pada olahraga prestasi yang dapat diunggulkan di Kabupaten Langkat adalah sepak bola dan pencak silat.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Adi Mahastya.
- Komite Olahraga Nasional Indonesia. 2017. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan. 2007. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Sudarko, A. Jurnal Olahraga Prestasi Volume 5. No. 1 Januari 2009. *Peningkatan Prosedur dan Evaluasi Olahraga Unggulan Provinsi Kalimantan Timur*.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2005. Jakarta: Kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga.
- Utami, D. 2015. *Peran Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Di Kabupaten Pontianak*. Jurnal Olahraga Prestasi.